

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pengumpulan Data

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, tahapannya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan dan penarikan kesimpulan, penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu mengurus perizinan penelitian, berkunjung ke sekolah untuk meminta izin untuk melakukan penelitian dan menyampaikan surat izin penelitian, serta berkonsultasi dengan guru pendidikan jasmani mengenai waktu dan teknis dalam pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan teknik yang digunakan dalam pengambilan data merupakan teknik tes kepada sampel untuk mendapatkan sebuah data, sehingga skor yang didapat merupakan skor mentah yang didapat berdasarkan instrumen yang digunakan.

Tes-tes yang digunakan untuk menghimpun data yaitu:

- 1) Tes lari cepat 40 meter untuk mengukur kecepatan berlari, sampel yang dihitung dalam satuan waktu.
- 2) Tes *zig-zag run* untuk mengukur kelincahan sampel yang dihitung dalam satuan waktu.
- 3) Tes menggiring bola untuk mengukur keterampilan *dribbling*, sampel yang dihitung dalam satuan waktu.

Berikut penulis lampirkan hasil skor-skor mentah yang didapat dalam pengumpulan data berdasarkan instrumen yang digunakan dan hasil t-skor pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil Skor Mentah dan T Skor

No	Data Mentah			T Skor		
	Tes Kecepatan	Tes kelincahan	Keterampilan <i>dribbling</i>	Tes Kecepatan	Tes kelincahan	Keterampilan <i>dribbling</i>
1	8,72	13,94	20	48,40	42,92	58,38
2	7	10,97	26,05	66,96	59,82	38,17
3	8,38	9,37	20	52,07	68,93	58,38
4	8,5	11,57	23,31	50,77	56,41	47,32
5	7,75	12,72	20,01	58,87	49,86	58,35
6	8,09	12,43	23,04	55,20	51,51	48,23
7	7,63	11,44	20,32	60,16	57,14	57,32
8	9,26	13,72	22	42,57	44,17	51,70
9	8,1	11,6	21,09	55,09	56,23	54,74
10	7,31	11,3	19,43	63,61	57,94	60,29
11	7,81	11,5	19,56	58,22	56,80	59,86
12	8,88	12,68	23,21	46,67	50,09	47,66
13	9,97	15,1	22,09	34,90	36,32	51,40
14	7,44	11,16	17,65	62,21	58,74	66,24
15	9	12,25	20,76	45,37	52,54	55,85
16	8,63	11,34	21,49	49,37	57,71	53,41
17	8,06	14	23	55,52	42,58	48,36
18	9,28	12,79	24,65	42,35	49,46	42,85
19	9,78	16	26,76	36,95	31,19	35,79
20	10,56	16,78	30,64	28,54	26,75	22,83
21	8,81	13,79	25,06	47,42	43,77	41,48
22	9,61	12,85	25,08	38,79	49,12	41,41
$\sum n$	188,57	279,30	495,2	1100,00	1100,00	
\bar{X}	8,57	12,70	22,51			
Stedev	0,93	1,76	2,99			

c. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada tahap ini data yang terkumpul kemudian di rekapitulasi. Data kuantitatif yang berasal dari hasil tes setiap variabel, data tersebut kemudian dianalisis,

setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan berdasarkan penelitian yang dilakukan.

2. Hasil Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian masih merupakan skor-skor mentah yang diperoleh dari hasil pengesanan terhadap sampel. Agar data tersebut memberikan makna dan dapat menguji hipotesis yang telah diajukan maka diperlukan pengolahan data menggunakan rumus-rumus statistik agar dapat diketahui seberapa besar kontribusi kecepatan dan kelincahan terhadap keterampilan *dribbling*. Hasil pengolahan data tersebut meliputi pengujian normalitas, menghitung korelasi antar dua variabel, serta menguji signifikansi koefisien korelasi.

Data yang diperoleh berdasarkan instrumen pengumpulan data, kemudian data tersebut dilakukan sebuah analisis statistik guna menguji hipotesis yang diajukan, pengolahan data awal lebih kepada mencari rata-rata dan standar deviasi. Dari hasil tes terhadap keterampilan *dribbling* pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SDN Trijaya kecamatan Tanjungsiang memiliki satuan dan pengukuran kecepatan dan kelincahan memiliki tes yang sama dengan satuan waktu. Pengolahan data terlebih dahulu skor mentah dirubah menjadi skor baku (T Skor).

Dari pengolahan data tersebut setelah mendapat nilai yang baku kemudian dapat dilakukan analisis data untuk menguji normalitas distribusi data, menghubungkan korelasi antar variabel, uji hipotesis/uji signifikansi dan koefisien determinasi untuk mencari besaran kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam mendistribusikan data ini penulis menggunakan bantuan *software SPSS v.21 for Windows*. Untuk memperjelas dalam mendeskripsikan data kecepatan dan kelincahan terhadap keterampilan *dribbling*, penulis paparkan dalam bentuk tabel berikut, rata-rata skor dalam setiap item tes, standar deviasi untuk dipergunakan dalam menganalisis data pada tahap berikutnya.

Tabel 4.2
Deskripsi Data Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kecepatan	22	7	11	8,57	,926
kelincahan	22	9	17	12,70	1,757
dribbling	22	18	31	22,51	2,992
Valid N (listwise)	22				

3. Hasil Pengujian Normalitas Data Setiap Variabel

Dalam menguji normalitas data, menurut Riduwan (2006, hlm. 187) “uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: (1) Uji Kertas Peluang Normal, (2) Uji Liliefors, dan (3) Uji Chi Kuadrat”. Oleh karena itu, tim peneliti memutuskan untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji *liliefors (kolmogorov-smirnov)* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data pengukuran. Perhitungan uji normalitas data ini menggunakan bantuan *software SPSS v.21 for Windows*. Karena Riduwan (2006, hlm. 187) menegaskan bahwa “pengujian normalitas lebih cepat dikerjakan dengan komputer”. Sehingga untuk hasil perhitungan yang cepat dan akurat lebih baik menggunakan bantuan operasi komputer. Adapun bentuk hipotesis dari uji normalitas data ini adalah sebagai berikut ini.

H_0 : data hasil pengukuran berdistribusi tidak normal

H_1 : data hasil pengukuran berdistribusi normal

Penentuan distribusi data dengan melihat tabel *Test of Normality* pada kolom signifikansi (*Sig.*). Kriteria hipotesis uji normalitas yaitu

terima H_0 apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($\text{Sig} \leq \alpha = 0,05$)

tolak H_0 apabila nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($\text{Sig} > \alpha = 0,05$).

Data hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

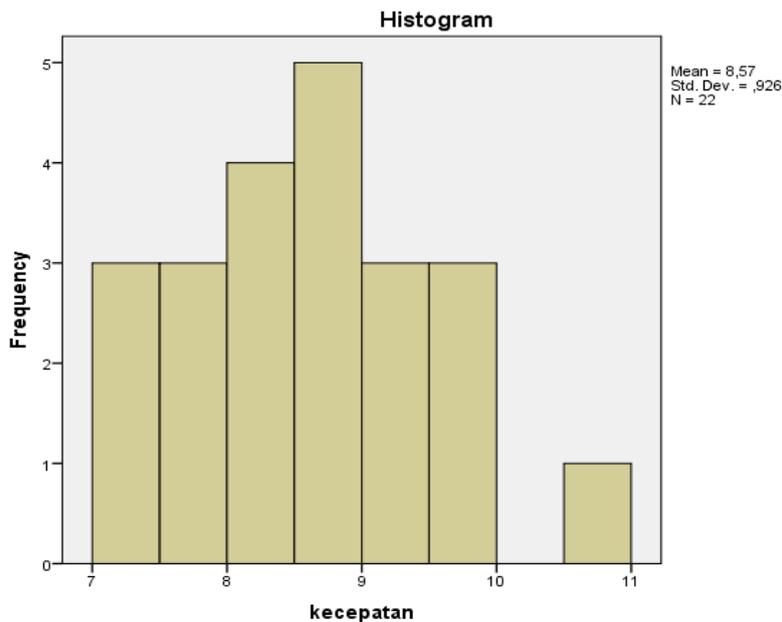
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecepatan	,104	22	,200 [*]	,984	22	,962
Kelincahan	,147	22	,200 [*]	,947	22	,280
keterampilan_dribbling	,122	22	,200 [*]	,944	22	,240

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

a. Uji Normalitas Kecepatan (X1)

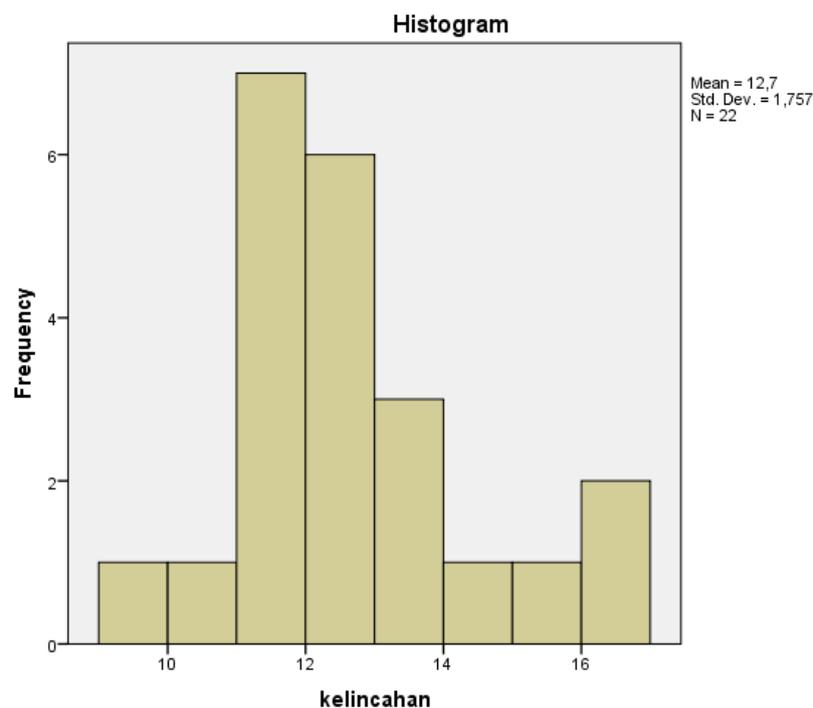
Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa hasil uji normalitas data pengukuran variabel kecepatan (X1) memiliki *P-value* (Sig.) dengan nilai 0,200 untuk uji normalitas *Lilliefors* (*Kolmogorov-Smirnov*). Dengan demikian, untuk uji normalitas *Lilliefors* (*Kolmogorov-Smirnov*) data pengukuran variabel kecepatan lebih besar nilainya dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 data hasil pengukuran berdistribusi tidak normal ditolak dan H_1 data hasil pengukuran berdistribusi normal diterima. Jadi data pengukuran variabel kecepatan berdistribusi normal. Data kecepatan yang berdistribusi normal dapat dilihat dari gambar 4.1.



Gambar 4.1
Histogram Kecepatan

b. Uji Normalitas Kelincahan (X2)

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa hasil uji normalitas data pengukuran variabel kelincahan (X2) memiliki *P-value* (Sig.) dengan nilai 0,200 untuk uji normalitas *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)*. Dengan demikian, untuk uji normalitas *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)* data pengukuran variabel kelincahan lebih besar nilainya dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 data hasil pengukuran berdistribusi tidak normal ditolak dan H_1 data hasil pengukuran berdistribusi normal diterima. Jadi data pengukuran variabel kelincahan berdistribusi normal. Data kelincahan yang berdistribusi normal dapat dilihat dari gambar 4.2

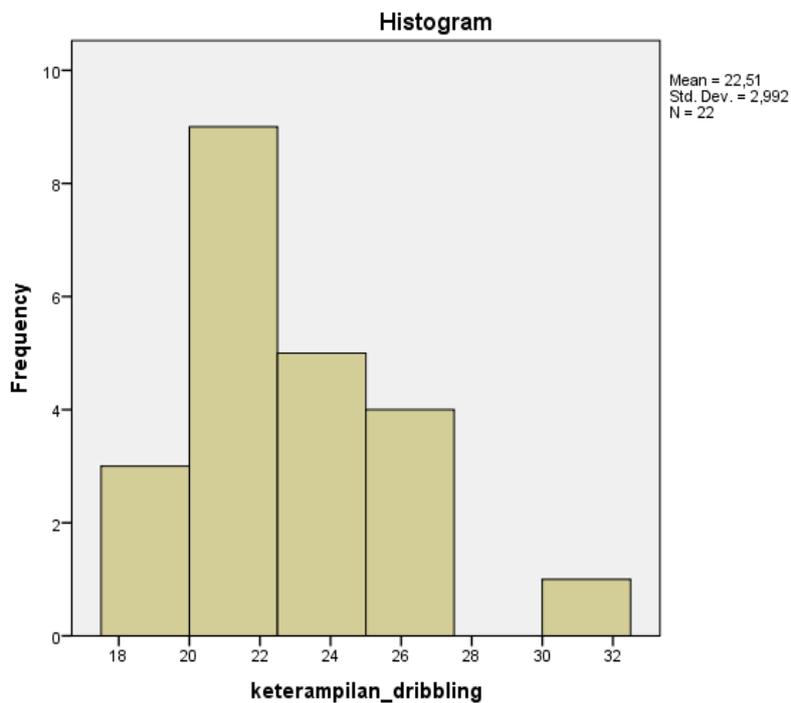


Gambar 4.2
Histogram Kelincahan

c. Uji Normalitas Keterampilan *Dribbling* (Y)

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa hasil uji normalitas data pengukuran variabel keterampilan *dribbling* (Y) memiliki *P-value* (Sig.) dengan nilai 0,200 untuk uji normalitas *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)*. Dengan demikian, untuk uji normalitas *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)* data pengukuran variabel keterampilan *dribbling* lebih besar nilainya dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 data hasil pengukuran berdistribusi tidak normal ditolak dan H_1 data hasil pengukuran berdistribusi normal diterima. Jadi data pengukuran variabel keterampilan

dribbling berdistribusi normal. Data keterampilan *dribbling* yang berdistribusi normal dapat dilihat dari gambar 4.3



Gambar 4.3
Histogram Keterampilan *dribbling*

Berdasarkan analisis uji normalitas data dari ketiga pengukuran, dapat disimpulkan bahwa normalitas data variabel kecepatan, kelincahan dan keterampilan *dribbling* berdistribusi normal.

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas secara manual dijelaskan pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Normalitas Data

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Kecepatan	0,0582	0,1730	Normal
Kelincahan	0,1176	0,1730	Normal
Keterampilan <i>Dribbling</i>	0,1176	0,1730	Normal

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, maka bentuk hipotesis dari uji normalitas nilai L dengan nilai L_0 untuk mengetahui diterima atau ditolak adalah.

Terima H_0 jika $L_0 < L_\alpha$ = Normal

Tolak H_0 jika $L_0 > L_\alpha$ = Tidak Normal (Suherman, 2014, hlm. 89)

Karena L_{hitung} variabel bebas kecepatan (X1) dan Kelincahan (X2) lebih kecil daripada L_{tabel} maka hasil uji normalitas variabel tersebut adalah normal. Demikian juga L_{hitung} keterampilan *dribbling* (Y) juga lebih kecil daripada L_{tabel} , maka hasil uji normalitas variable kecepatan, kelincahan, dan keterampilan *dribbling* tersebut berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas secara rinci terlampir.

4. Korelasi Variabel Bebas (X) dengan Variabel Terikat (Y)

Perhitungan koefisien korelasi dilambangkan dengan (R). Koefisien korelasi dalam kajian perhitungan ini memiliki maksud untuk mencari nilai hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Dalam perhitungan koefisien korelasi penelitian ini mencari koefisien korelasi kecepatan terhadap keterampilan *dribbling*, kelincahan terhadap keterampilan *dribbling*, kecepatan terhadap kelincahan dan kecepatan dan kelincahan keterampilan *dribbling*. Perhitungan korelasi ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 21*. Data yang diperoleh pada tabel *Model Summary* pada kolom R merupakan hasil perhitungan besarnya korelasi dan kemudian diinterpretasikan ke nilai koefisien pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Interpretasi Koefisien Korelasi (Riduwan, 2006, hlm. 228)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,779	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

a. Korelasi Kecepatan (X1) terhadap Keterampilan *Dribbling* (Y)

Tabel 4.6
Korelasi X1 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 ^a	,361	,329	8,19366

a. Predictors: (Constant), kecepatan

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa hubungan kecepatan terhadap keterampilan *dribbling* pada SDN Trijaya Tanjungsiang tersebut dapat dilihat

dari tabel kolom R yang diperoleh nilai sebesar 0,601. Sehingga kecepatan memiliki nilai korelasi 0,601 terhadap keterampilan *dribbling* dan interpretasi nilai koefisien korelasi bahwa kecepatan memiliki hubungan positif yang kuat terhadap keterampilan *dribbling*.

b. Korelasi Kelincahan (X2) terhadap Keterampilan *Dribbling* (Y)

Tabel 4.7
Korelasi X2 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,629 ^a	,396	,366	2,383

a. Predictors: (Constant), kelincahan

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa hubungan kelincahan terhadap keterampilan *dribbling* pada SDN Trijaya Tanjungsiang tersebut dapat dilihat dari tabel kolom R yang diperoleh nilai sebesar 0,629. Sehingga kelincahan memiliki nilai korelasi 0,629 terhadap keterampilan *dribbling* dan interpretasi nilai koefisien korelasi bahwa kelincahan memiliki hubungan positif yang kuat terhadap keterampilan *dribbling*.

c. Korelasi Kecepatan (X1) terhadap Kelincahan (X2)

Tabel 4.8
Korelasi X1 dengan X2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	,559	,537	1,196

a. Predictors: (Constant), kecepatan

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa hubungan kecepatan dengan kelincahan pada siswa program ekstrakurikuler SDN Trijaya Tanjungsiang tersebut dapat dilihat dari tabel kolom R yang diperoleh nilai sebesar 0,748. Sehingga kecepatan memiliki nilai korelasi 0,748 terhadap kelincahan dan interpretasi nilai koefisien korelasi bahwa kecepatan dengan kelincahan memiliki hubungan positif yang kuat.

d. Korelasi Kecepatan (X1) dan Kelincahan (X2) terhadap Keterampilan Dribbling (Y)

Tabel 4.9
Korelasi X1 dan X2 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 ^a	,435	,375	2,366

a. Predictors: (Constant), kelincahan, kecepatan

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa hubungan kecepatan dan kelincahan terhadap keterampilan *dribbling* pada SDN Trijaya Tanjungsiang tersebut dapat dilihat dari tabel kolom R yang diperoleh nilai sebesar 0,659. Sehingga kecepatan dan kelincahan memiliki nilai korelasi 0,659 terhadap keterampilan *dribbling* dan interpretasi nilai koefisien korelasi bahwa kecepatan dan kelincahan memiliki hubungan positif yang kuat terhadap keterampilan *dribbling*.

5. Uji Hipotesis/Uji Signifikan

Uji hipotesis memberikan jawaban akan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, dalam hipotesis ini dilakukan analisis statistik dengan menggunakan bantuan *software SPSS v.21 for Windows*. Kriteria hipotesis dengan taraf signifikansi (α) 0,05, yaitu sebagai berikut.

- 1) $H_0 : r_{xy} = 0$
 - a) Hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
 - b) Hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
- 2) $H_1 : r_{xy} \neq 0$
 - c) Hipotesis (H_1) diterima jika nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
 - d) Hipotesis (H_1) ditolak jika nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Dalam penelitian ini penulis menghadapi empat hipotesis yang harus dicari jawabannya dalam hubungan kecepatan, kelincahan dan keterampilan *dribbling*.

a. Hubungan Kecepatan (X1) terhadap Keterampilan *Dribbling* (Y)

Hipotesis pertama yaitu kecepatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap keterampilan *dribbling* pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

$$H_0 : r_{x_1y} = 0$$

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepak bola pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

$$H_1 : r_{x_1y} \neq 0$$

Terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepak bola pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Hubungan antara Kecepatan
terhadap Keterampilan *Dribbling*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	757,277	1	757,277	11,280	,003 ^b
	Residual	1342,723	20	67,136		
	Total	2100,000	21			

a. Dependent Variable: keterampilan_dribbling

b. Predictors: (Constant), kecepatan

Berdasarkan tabel 4.10 Di atas, diketahui nilai sig sebesar 0,003. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka dengan demikian H_0 ditolak sehingga hipotesis H_1 diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kecepatan terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepak bola pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

b. Hubungan Kelincahan (X2) terhadap Keterampilan *Dribbling* (Y)

Hipotesis kedua yaitu kecepatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap keterampilan *dribbling* pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

$$H_0 : r_{x_2y} = 0$$

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepak bola pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

$$H_1 : r_{x_2y} \neq 0$$

Terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepak bola pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Tanjungsiang Siang Kabupaten Subang.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Hubungan antara Kelincahan
terhadap Keterampilan *Dribbling*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	832,111	1	832,111	13,126	,002 ^b
	Residual	1267,889	20	63,394		
	Total	2100,000	21			

a. Dependent Variable: keterampilan_dribbling

b. Predictors: (Constant), kelincahan

Berdasarkan tabel 4.11 Di atas, diketahui nilai sig sebesar 0,002. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka dengan demikian H_0 ditolak sehingga hipotesis H_1 diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kelincahan terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepak bola pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

c. Hubungan Kecepatan (X1) terhadap Kelincahan (X2)

Hipotesis ketiga yaitu kecepatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kelincahan pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

$$H_0 : r_{x_1x_2} = 0$$

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan terhadap kelincahan dalam sepak bola pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

$$H_1 : r_{x_1x_2} \neq 0$$

Terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan terhadap kelincahan dalam sepak bola pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Hubungan Antara
Kecepatan dengan Kelincahan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1173,694	1	1173,694	25,341	,000 ^b
	Residual	926,306	20	46,315		
	Total	2100,000	21			

a. Dependent Variable: kelincahan

b. Predictors: (Constant), kecepatan

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui nilai sig sebesar 0,000. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dengan demikian H_0 ditolak sehingga hipotesis H_1 diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan Antara kecepatan terhadap kelincahan dalam sepak bola pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

d. Hubungan Kecepatan (X1) dan Kelincahan (X2) terhadap Keterampilan *Dribbling* (Y)

Hipotesis ketiga yaitu kecepatan dan kelincahan memiliki hubungan yang signifikan terhadap keterampilan *dribbling* pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

$$H_0 : r_{x_1x_2y} = 0$$

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan dan kelincahan terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepak bola pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

$$H_1 : r_{x_1x_2y} \neq 0$$

Terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan dan kelincahan terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepak bola pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

Tabel 4.13
 Hasil Analisis Hubungan Antara Kecepatan dan Kelincahan
 terhadap Keterampilan *Dribbling*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	912,458	2	456,229	7,299	,004 ^b
	Residual	1187,542	19	62,502		
	Total	2100,000	21			

a. Dependent Variable: keterampilan_dribbling

b. Predictors: (Constant), kelincahan, kecepatan

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui nilai sig sebesar 0,004. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka dengan demikian H_0 ditolak sehingga hipotesis H_1 diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kecepatan dan kelincahan terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepak bola pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

Kesimpulan data uji hipotesis atau uji signifikan dari keempat hipotesis adalah kecepatan dan kelincahan secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepak bola pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang. Dengan demikian keempat hipotesis yang diajukan penulis diterima dikarenakan nilai sig. Lebih kecil dari 0,05.

6. Pengujian Koefisien Determinasi (KD)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi antara kecepatan dan kelincahan terhadap keterampilan *dribbling* dalam Sepak bola, maka pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan SPSS 21.0 for Windows, cara mengetahui besaran koefisien determinasi adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom *R Square*. Berikut merupakan pengujian koefisien destriminasi yang dilakukan dengan SPSS 21.0 for Windows

a. Pengujian Koefisien Determinasi (KD) Kecepatan (X1) terhadap Keterampilan *Dribbling* (Y)

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi X1 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 ^a	,361	,329	8,19366

a. Predictors: (Constant), kecepatan

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, terlihat bahwa besarnya hubungan kecepatan terhadap keterampilan *dribbling* tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasi *R square* yang diperoleh nilai sebesar 0,361. Sehingga kecepatan memiliki besaran hubungan sebesar 36,1% terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepak bola pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang. Sisa dari koefisien determinasi dari hubungan kecepatan terhadap keterampilan *dribbling* yaitu 63,9 % dikontribusi oleh faktor lain.

b. Pengujian Koefisien Determinasi (KD) Kelincahan (X2) terhadap Keterampilan *Dribbling* (Y)

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi X2 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,629 ^a	,396	,366	2,383

a. Predictors: (Constant), kelincahan

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, terlihat bahwa besarnya hubungan kelincahan terhadap keterampilan *dribbling* tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasi *R square* yang diperoleh nilai sebesar 0,396. Sehingga kelincahan memiliki besaran hubungan sebesar 39,6% terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepak bola pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang. Sisa dari koefisien determinasi dari hubungan kelincahan terhadap keterampilan *dribbling* yaitu 60,4 % dikontribusi oleh faktor lain.

c. Pengujian Koefisien Determinasi (KD) Kecepatan (X1) terhadap Kelincahan (X2)

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi X1 dengan X2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	,559	,537	1,196

a. Predictors: (Constant), kecepatan

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, terlihat bahwa besarnya hubungan kecepatan terhadap kelincahan tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasi *R square* yang diperoleh nilai sebesar 0,559. Sehingga kecepatan memiliki besaran hubungan sebesar 55,9% terhadap kelincahan dalam sepak bola pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang. Sisa dari koefisien determinasi dari hubungan kecepatan terhadap kelincahan yaitu 44,1% dikontribusi oleh faktor lain.

d. Pengujian Koefisien Determinasi (KD) Kecepatan (X1) dan Kelincahan (X2) terhadap Keterampilan *Dribbling* (Y)

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi X1 dan X2 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 ^a	,435	,375	2,366

a. Predictors: (Constant), kelincahan, kecepatan

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, terlihat bahwa besarnya hubungan kecepatan dan kelincahan terhadap keterampilan *dribbling* tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasi *R square* yang diperoleh nilai sebesar 0,435. Sehingga kecepatan dan kelincahan memiliki besaran hubungan sebesar 43,5% terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepak bola pada siswa program ekstrakurikuler di SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang. Sisa dari koefisien determinasi dari hubungan kecepatan dan kelincahan terhadap keterampilan *dribbling* yaitu 56,5 % dikontribusi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

1. Hubungan Kecepatan (X1) terhadap Keterampilan *Dribbling* (Y)

kecepatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terhadap keterampilan *dribbling*. Kecepatan yang baik akan menghasilkan keterampilan *dribbling* yang baik pula, ini tentunya merupakan komponen fisik yang dibutuhkan oleh setiap pemain sepak bola dalam mengembangkan keterampilan *dribbling*. Kecepatan yang dibutuhkan dalam menggiring bola melibatkan kecepatan gerak dan reaksi, kecepatan gerak bertujuan untuk melewati lawan dengan cara menggiring bola secepat mungkin untuk mendapatkan ruang yang terbuka. Sedangkan kecepatan reaksi didalamnya melibatkan koordinasi mata dan kaki dalam menggiring bola.

Seorang pemain yang memiliki kecepatan, maka akan mempengaruhi terhadap keterampilan (*skill*) dalam olahraga. Hal ini diungkapkan oleh oleh Susilawati (2009, hlm. 37) mengungkapkan bahwa “pengembangan kecepatan berarti juga meliputi pengembangan *skill*, sehingga teknik itu dilakukan dengan kecepatan tinggi”. Dari kutipan tersebut, penulis berpendapat bahwa latihan pengembangan kondisi fisik kecepatan akan mempengaruhi terhadap pengembangan *skill* atau keterampilan pemain. Untuk itu penting bagi pemain dalam melatih kondisi fisik berupa kecepatan.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepak bola pada siswa ekstrakurikuler SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang dengan korelasi yang mantap.

Besarnya hubungan kecepatan terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepak bola pada siswa ekstrakurikuler SDN Trijaya tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasi *R square* yang diperoleh yaitu 0,601 atau 36,1%. Dengan kecepatan yang baik maka akan mendukung keterampilan *dribbling* yang baik pula.

2. Hubungan Kelincahan (X2) terhadap Keterampilan *Dribbling* (Y)

Kondisi fisik fungsional lain yang juga dapat memberikan kontribusi yang baik pada keterampilan *dribbling* adalah kelincahan. Kelincahan sangat berfungsi untuk mengubah arah secepat mungkin tanpa kehilangan keseimbangan saat melakukan *dribbling*. Kelincahan merupakan salah satu komponen fisik yang

harus di miliki oleh setiap pemain sepak bola. Komponen fisik ini bertujuan untuk melakukan gerak tipu pada saat dihadapkan oleh lawan saat menggiring bola, seperti yang diungkapkan oleh Luxbacher (2011, hlm. 50) tentang kelincahan, mengungkapkan bahwa “gunakan gerak tipu tubuh dan kaki, dan perubahan kecepatan yang mendadak untuk membuat lawan kehilangan keseimbangan”.

Dari penjelasan tersebut, penulis berpendapat bahwa kelincahan bertujuan sebagai gerak tipu pemain saat menggiring bola pada saat dihadapkan oleh lawan. Cara yang harus dilakukan adalah melakukan perubahan kecepatan yang mendadak agar lawan kehilangan keseimbangan, ini melibatkan koordinasi gerakan tubuh dan kaki. Untuk itu, setiap pemain diharapkan melatih komponen fisik berupa kelincahan karena kelincahan sangat berkontribusi terhadap keterampilan *dribbling*.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepak bola pada siswa ekstrakurikuler SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang dengan korelasi yang mantap.

Besarnya hubungan kelincahan terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepak bola pada siswa ekstrakurikuler SDN Trijaya tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasi *R square* yang diperoleh yaitu 0,629 atau 39,6%. Dengan kelincahan yang baik maka akan memungkinkan keterampilan *dribbling* yang baik pula.

3. Hubungan Kecepatan (X1) terhadap Kelincahan (X2)

Kecepatan memiliki hubungan dengan kelincahan, ini dikarenakan kecepatan yang di koordinasikan mengubah arah gerakan tanpa kehilangan keseimbangan maka akan menghasilkan kelincahan. Kedua kondisi fisik ini tentunya saling berhubungan terhadap keterampilan *dribbling*. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan dan terhadap kelincahan dalam sepak bola pada siswa ekstrakurikuler SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang dengan korelasi sangat kuat.

Besarnya hubungan kecepatan terhadap kelincahan dalam sepak bola pada siswa ekstrakurikuler SDN Trijaya tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasi *R square* yang diperoleh yaitu 0,748 atau 55,9%. Dengan kecepatan

dan kelincahan yang baik maka akan memungkinkan keterampilan *dribbling* yang baik pula.

4. Hubungan Kecepatan (X1) dan Kelincahan (X2) terhadap Keterampilan *Dribbling* (Y)

Mencermati hubungan antara kecepatan dan kelincahan memang memiliki hubungan yang positif terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepak bola. Fungsi kecepatan yang diungkapkan Dalam menggiring bola dibutuhkan kecepatan yang baik, hal ini di ungkapkan oleh Luxbacher (2011, hlm. 49) bahwa “anda mendapati diri anda berada dalam situasi yang menguntungkan dibelakang pertahanan lawan. Dalam situasi tersebut anda harus mampu men-*dribble* bola dengan kecepatan penuh”.

Berdasarkan penjelasan diatas, kecepatan berfungsi untuk melakukan *dribbling* secepat mungkin dengan tujuan melewati lawan dengan cara menggiring bola secepat mungkin yang melibatkan kecepatan kaki dan koordinasi mata. Komponen fisik yang berperan penting dalam sepak bola khususnya keterampilan *dribbling* yaitu kelincahan. Seperti yang diungkapkan oleh Safari (2012, hlm. 32) tentang pentingnya kelincahan, mengungkapkan bahwa “seorang pemain sepak bola yang tidak lincah akan sulit mendapatkan bola, dan bila telah mendapatkan bola akan cepat kehilangan bola, karena pergerakannya mudah dibaca dan mudah dimentahkan, karena tidak memiliki kelincahan, jadi penting juga seorang atlet memiliki kelincahan”. Dari kutipan tersebut, dapat penulis jelaskan bahwa kelincahan berfungsi untuk merubah arah secepat mungkin saat melakukan *dribbling* agar mendapatkan ruang yang terbuka serta berfungsi agar pergerakannya tidak mudah dibaca.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan dan kelincahan terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepak bola pada siswa ekstrakurikuler SDN Trijaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang dengan korelasi yang mantap.

Besarnya hubungan kecepatan dan kelincahan terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepak bola pada siswa ekstrakurikuler SDN Trijaya tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasi *R square* yang diperoleh yaitu 0,659 atau 43,5%.

Dengan kecepatan dan kelincahan yang baik maka akan memungkinkan keterampilan *dribbling* yang baik pula.

